



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I Melalui Model Problem Based Learning dalam Materi Kegiatan Malam Hari Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia

Nurhidayati

SD Negeri Kalisogra Wetan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nur.sdxsogra@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil belajar

Bahasa Indonesia

Problem Based Learning

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh suasana pembelajaran yang masih bersifat teacher centered. Melalui penerapan model Based Learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak positif bagi siswa. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Kalisogra Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 anak dan siswa perempuan sebanyak 10 anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sebanyak 2 siklus menggunakan model Problem Based Learning, dimana pada setiap siklus dilaksanakan 4 kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pada hasil evaluasi pada pra siklus hanya 3 anak atau 20% yang tuntas mencapai target KKM yaitu 65. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 terdapat 4 siswa atau 26% yang mencapai KKM dan pada siklus 2 terdapat 12 siswa atau 80 % yang tuntas mencapai KKM. Hasil belajar mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya presentase siswa yang tuntas setelah melaksanakan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu institusi atau terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa. Diperlukan individu-individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan ketrampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu intitusi pendidikan secara professional. Pendidikan dewasa ini telah menjadi kebutuhan yang semakin hari semakin penting, namun dalam proses pemenuhan kebutuhan pendidikan ternyata menghadapi cukup banyak permasalahan.

Masalah Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu permasalahan tersebut adalah masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang dihasilkannya. Salah satu indicator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah proses yang diselenggarakan, kualitas input dan profesionalitas guru. Terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini masih banyak yang ber[usat pada guru (*teacher centred*). Peran siswa menjadi pasif karena hanya sebagai pendengar saja, sedangkan guru berperan aktif melalui ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa harus menunggu intruksi untuk mencatat, mengerjakan serta mendengarkan guru. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan tujuan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan kreatif. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak dapat menumbuhkan jiwa kreatif peserta didik dalam belajar, serta dapat menyebabkan kebosanan bagi peserta didik saat belajar sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil prestasi peserta didik.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas), kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan harus berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui tindakan. Kegiatan belajar yang seperti itu dapat diterapkan melalui berbagai macam model pembelajaran yang tersedia. Hal tersebut menuntut guru untuk segera merubah model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SD Negeri Kalisogra Wetan masih terlihat tidak memuaskan. Rendahnya hasil prestasi siswa terkait penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia masih rendah. Peserta didik masih terlihat pasif dan sulit mengungkapkan pendapatnya atau kurang percaya diri. Berdasarkan nilai lebih dari 65 dan dinyatakan berhasil. Lebih dari 65% siswa mendapatkan nilai kurang dari 65 dengan persentasi 31,58%. Sedangkan yang diharapkan, hasil prestasi siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan dengan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dapat tuntas dalam belajar dan mendapatkan nilai lebih dari 65.

Pada dasarnya rendahnya nilai belajar siswa termasuk hasil prestasi Bahasa Indonesia dalam materi kegiatan malam hari dapat disebabkan oleh factor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan factor dari luar siswa (eksternal). Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu factor dari luar diri siswa yang sangat dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Penggunaan satu model pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam suatu mata pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut terlebih lagi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah melalui *Problem Based Learning* (PBL). Tipe ini kegiatannya tersebut guru membuat sebuah permasalahan berkaitan dengan suatu materi dan kemudian siswa disuruh untuk melakukan suatu bentuk aktivitas untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikannya tersebut. Setidaknya dengan pengaplikasian masalah dalam kegiatan pembelajaran akan menumbuhkan sikap positif dalam diri si siswa. pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengenalkan kepada

siswa sebuah permasalahan kepada para siswa agar nantinya mereka bisa menemukan sendiri solusi yang diberikan. Dengan penemuan solusi ini diharapkan para peserta didik bisa lebih terampil dalam memecahkan segala permasalahan yang diberikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka perlu diupayakan perbaikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kalisogra Wetan, Kecamatan kalibagor, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas I karena peneliti mengajar di kelas I dan berdasarkan pengamatan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Alasan pemilihan subjek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas I dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di kelas I Sekolah dasar Negeri kalisogra Wetan, Kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan November sampai Desember 2020, pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan perencanaan siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■							
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Persiapan Penelitian		■						
4	Koordinasi Persiapan Tindakan		■						
5	Pelaksanaan Penelitian			■	■	■			
6	Analisis data			■	■	■			
7	Penyusunan Laporan						■	■	
8	Penyelesaian						■	■	

Hasil dan Pembahasan

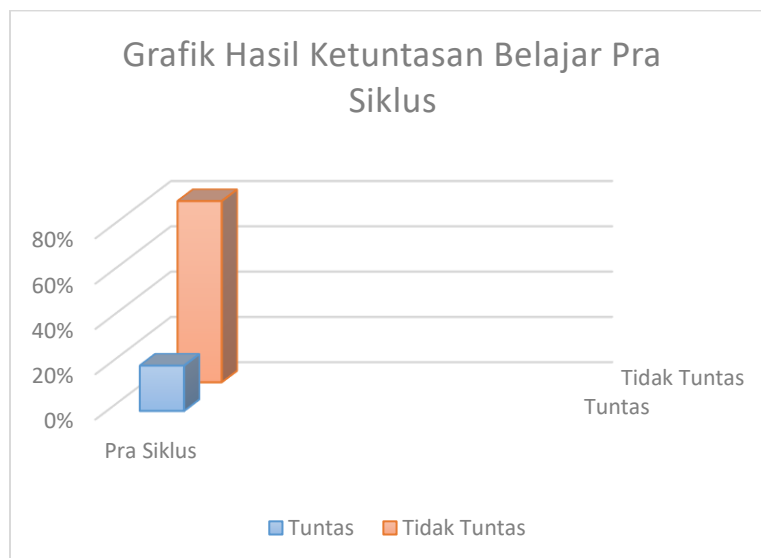
Pra Siklus

Data awal hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Kalisogra Wetan yang diperoleh sebelum diadakan siklus (Pra siklus) yaitu hanya 3 siswa (20%) yang berhasil mencapai KKM . Sisanya sebanyak 12 (80 %) siswa mendapat nilai di bawah 65.

Adapun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 3 siswa (20%) dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Alysa	80	T	
2	Resya	70	T	
3	Adel.D	60		BT
4	Hanna	60		BT
5	Abim	63		BT
6	Hafiza	62		BT
7	Ozora	63		BT
8	Adel.F	63		BT
9	Fahira	35		BT
10	Fadhil	60		BT
11	Reza	55		BT
12	Asyam	40		BT
13	Septi	50		BT
14	Nafril	40		BT
15	Dika	45		BT
	Jumlah	846		
	Rata-rata	56,4		
	Nilai tertinggi	80		
	Nilai terendah	35		



Gambar 1 (Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus)

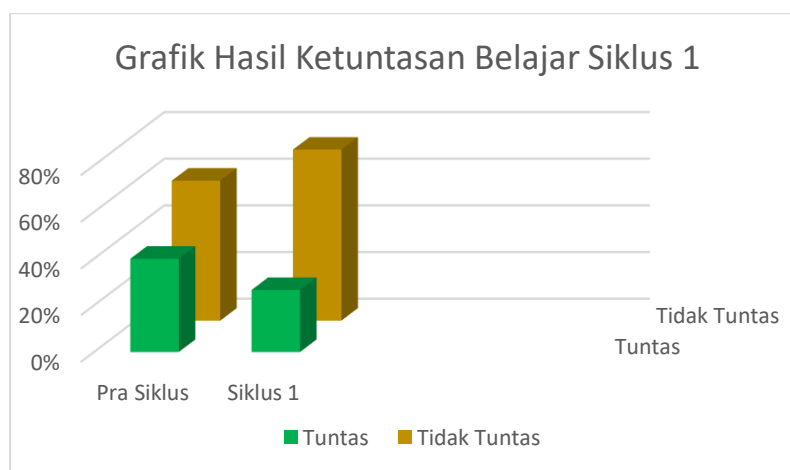
Siklus 1

Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin 16 November 2020 didapat data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Alysa	80	T	
2	Resya	70	T	
3	Adel.D	60		BT
4	Hanna	60		BT
5	Abim	63		BT
6	Hafiza	62		BT
7	Ozora	63		BT
8	Adel.F	63		BT
9	Fahira	35		BT
10	Fadhil	60		BT
11	Reza	55		BT
12	Asyam	40		BT
13	Septi	50		BT
14	NafriL	40		BT
15	Dika	45		BT
	Jumlah	846		
	Rata-rata	56,4		
	Nilai tertinggi	80		
	Nilai terendah	35		

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa data awal hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Kalisogra Wetan yang diperoleh selama diadakan siklus I yaitu terdapat 11 siswa (73,3%) yang belum berhasil mencapai KKM. Adapaun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 4 siswa (26,6%) dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80. Hasil penilaian Siklus I dapat digambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil ketuntasan belajar siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum optimal, oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan berkonsultasi pada pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran, yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus 1. Tujuan dari refleksi penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus 2 agar pembelajaran berikutnya semakin baik.

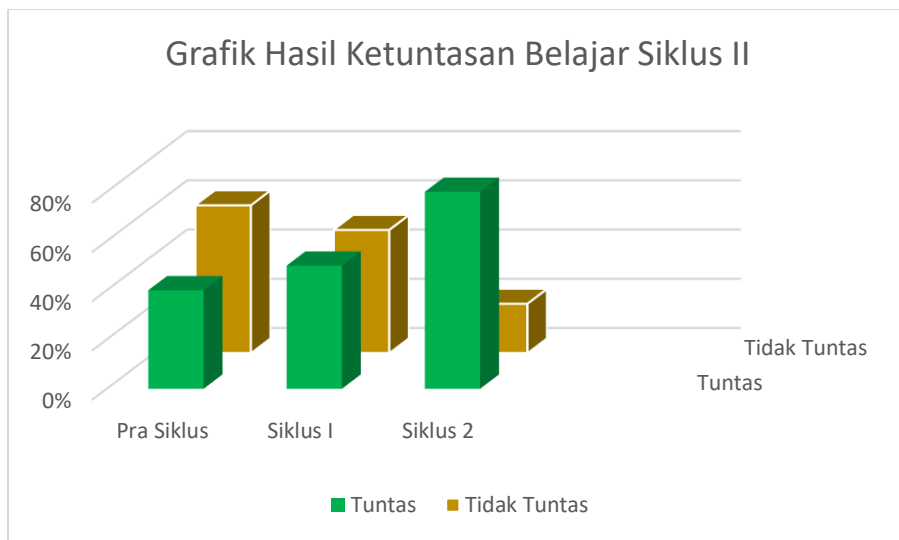
Siklus II

Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020 didapat data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Alysa	100	T	
2	Resya	100	T	
3	Adel.D	85	T	
4	Hanna	85	T	
5	Abim	80	T	
6	Hafiza	70	T	
7	Ozora	80	T	
8	Adel.F	85	T	
9	Fahira	60	T	
10	Fadhil	75	T	
11	Reza	70	T	
12	Asyam	55		BT
13	Septi	60		BT
14	Nafрил	50		BT
15	Askhal	65	T	
	Jumlah	1.120		
	Rata-rata	74,6		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	50		

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa data awal hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Kalisogra Wetan yang diperoleh selama diadakan siklus II yaitu terdapat 3 siswa (20%) yang belum berhasil mencapai KKM. Adapaun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 12 siswa (80%) dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hasil penilaian Siklus 2 dapat digambarkan dalam grafik 4.3



Gambar 3. Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari kriteria diatas, ketuntasan hasil belajar sudah dianggap berhasil karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 80%. Sudah ada peningkatan dari siklus 1 yang hanya mencapai 20 %, maka siklus 2 bisa dikatakan berhasil.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning ternyata memberikan kenaikan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi yang sebelumnya.

Kehadiran model dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa dalam belajar. Model Pembelajaran memiliki manfaat diantaranya : (1) meletakkan dasar berfikir konkret, (2) memberikan pengalaman nyata, dan (3)menumbuhkan pemikiran yang kontinyu, oleh karna itu membuat pembelajaran menjadi menarik. Disamping itu Model Prpblem Based Learning dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar

No	Komponen	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	2	4	12
2.	Tidak tuntas	13	11	3

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diperoleh kesimpulan: (1) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas I di SD Negeri Kalisogra Wetan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan (2) proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning menumbuhkan antusiasme serta peningkatan keaktifan dan semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses

pembelajaran yang dilaksanakan menarik dan tidak membosankan, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru hendaknya menggunakan media yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih menyenangkan, guru juga perlu meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya sehingga dapat membantu membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangannya secara optimal, (2) siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi, harus lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab, dan harus berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, dan (3) penelitian dengan menggunakan media audiovisual menjadi alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

1. Ali, Muhammad. (2002). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
2. Anton Sukarno. 1994. Efektivitas Sistem Pengajaran Pelayanan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Surakarta: UNS Press
3. Arikunto, S. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
4. Dimiyanti & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta
5. Direktorat Pembinaan SD. 2016. Panduan Teknik Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
6. Igak wardhani, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
7. M. Toha anggoro, dkk. 2007. Metode Penelitian, Jakarta: Universitas Terbuka.
8. Nana Sudjana. 2006. Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
9. Siti Suardiman, Partini . 2006. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY
10. Syaiful Djamarah . 2002. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta : PT Rineka Cipta
11. Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Jakarta